

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara tepat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sugiyono, 2015). Peneliti akan mengumpulkan data untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan sehingga dapat mengambil kesimpulan kelayakan industri rumah tangga emping melinjo. Kemudian, peneliti akan memaparkan kendala yang dialami oleh pengrajin emping melinjo dalam menjalankan usaha emping melinjo.

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi menggunakan teknik *Purposive sampling* atau secara sengaja dengan alasan tertentu (Wirartha, 2016). Lokasi penelitian berada di desa Blengorwetan, kecamatan Ambal, kabupaten Kebumen. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 jumlah industri emping melinjo di desa Blengorwetan mengalami kenaikan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 38,52 %.

2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin emping melinjo (pemilik) skala rumah tangga di Desa Blengorwetan. Penentuan responden menggunakan teknik *sensus*, yaitu meneliti semua individu dalam populasi (Bungin, 2003). Maka, semua pengrajin emping melinjo pemilik yang aktif di desa Blengorwetan

dijadikan sebagai responden yaitu sebanyak 30 pengrajin. Pengrajin emping melinjo pemilik adalah pengrajin yang membeli biji melinjo sendiri dengan menggunakan uangnya sendiri, lalu setelah menjadi emping melinjo dijual sendiri ke pedagang emping. Kemudian, pengrajin emping melinjo yang aktif merupakan pengrajin yang pekerjaan pokoknya sebagai pengrajin emping melinjo, karena beberapa pengrajin pada saat tertentu bisa pindah ke pekerjaan lain misalnya ketika musim tanam dan panen padi menjadi buruh di sawah. Pengrajin emping melinjo buruh merupakan pengrajin yang bekerja membuat emping melinjo untuk orang lain dan biji melinjo berasal dari orang yang memperkerjakan tersebut dengan upah per kg biji melinjo yang di produksi.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Menurut Rianse dan Abdi (2012) Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan) yaitu pengrajin emping melinjo. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Contoh data primer dalam penelitian ini meliputi profil responden, biaya produksi dan harga jual emping melinjo.
2. Menurut Rianse dan Abdi (2012) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Balai Desa Blengorwetan, Badan Pusat Statistik Kebumen, dan Jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi daftar

nama pengrajin, keadaan fisik wilayah, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan keadaan industri desa Blengorwetan.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah hasil produksi diasumsikan dijual semuanya

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi selama 2 minggu 18 Februari hingga 3 Maret 2019
- b. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga BRI
- c. Pengrajin buruh emping melinjo tidak dijadikan sebagai responden

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri emping melinjo adalah kegiatan untuk mengolah bahan baku berupa biji melinjo menjadi emping melinjo agar mendapatkan nilai tambah.
2. Faktor produksi adalah komponen-komponen yang diperlukan sebelum melakukan proses produksi dalam suatu industri rumah tangga emping melinjo.
 - a. Biji melinjo adalah bahan baku utama yang digunakan untuk membuat emping melinjo, yang diukur dalam satuan Kg
 - b. Peralatan adalah alat yang digunakan untuk membantu proses produksi emping melinjo yang diukur dalam satuan unit
 - c. Tenaga Kerja adalah jumlah seluruh orang yang dibutuhkan dalam proses produksi emping melinjo seperti TKDK dan TKLK, dengan satuan HKO (Hari Kerja Orang)

3. Proses produksi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan seluruh faktor produksi dan biaya sehingga menghasilkan produk berupa emping melinjo mentah
4. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk proses produksi emping melinjo seperti biaya sarana produksi, penyusutan alat dan transportasi, yang diukur dalam satuan Rp
5. Biaya implisit adalah biaya dari dalam suatu usaha yang mempengaruhi proses produksi emping melinjo akan tetapi biasanya tidak ikut dihitung seperti biaya TKDK, kayu bakar dan bunga modal sendiri, yang diukur dalam satuan Rp
6. Output adalah hasil dari proses produksi berupa emping melinjo, yang diukur dalam satuan Kg
7. Harga adalah harga jual emping melinjo per unit, yang diukur dalam satuan Rp/Kg
8. Penerimaan (*Revenue*) adalah jumlah produk dikalikan dengan harga jualnya, yang diukur dalam satuan Rp
9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya eksplisit, yang diukur dalam satuan Rp
10. Keuntungan adalah pendapatan di kurangi biaya implisit, yang diukur dalam satuan Rp
11. Produktivitas tenaga kerja yaitu kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan industri rumah tangga emping melinjo, yang dinyatakan dalam Rp/HKO

12. Produktivitas modal ialah kemampuan modal yang digunakan untuk industri rumah tangga emping melinjo dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam satuan %.
13. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya, yang dinyatakan dalam satuan Rp

E. Teknik Analisis Data

1. Biaya total

Untuk menghitung biaya total menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

- TC : Biaya Total (Rp)
 TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)
 TIC : Total Biaya Implisit (Rp)

2. Penerimaan (*Revenue*)

Menurut Sukartawi (2016) rumus matematis penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR : Penerimaan (Rp)
 P : Harga (Rp)
 Q : Kuantitas/Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Menurut Sukartawi (2010) rumus matematis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

- NR : Pendapatan (Rp)
 TR : Total Biaya Penerimaan (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

4. Keuntungan

Menurut Sugiarto *et al* (2005) rumus matematis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan (Rp)

TR : Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

5. Kelayakan Usaha

a. Produktivitas Tenaga Kerja

Rumus matematisnya dapat ditulis:

$$PTK = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali biaya TKDK)}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)

NR : Pendapatan (Rp)

TIC : Total Biaya Implisit (Rp)

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah setempat maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dibandingkan upah setempat maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Rumus matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$PM = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali bunga modal sendiri)}100\%}{TEC}$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal (%)

NR : Pendapatan (Rp)

TIC : Total Biaya Implisit (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih tinggi dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku maka usaha tersebut dapat dikatakan layak.

Apabila produktivitas modal lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman maka usaha tersebut tidak layak.

c. Analisis R/C

Menurut Cahyono (1996) rumus matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR(\text{Penerimaan})}{TC(\text{Biaya Total})}$$

Ketentuan:

Jika nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha dapat dikatakan layak

Jika $R/C=1$ maka usaha tersebut dikatakan impas atau tidak memberikan keuntungan serta belum bisa dikatakan layak

Jika $R/C < 1$ maka kegiatan usaha tersebut tidak layak dan tidak menguntungkan.